

Tradisionalisasi Pondok Pesantren Modern Al-Falah Dago Kota Bandung

Ela Komala¹, Yusep Supriadi²
STAI PERSIS Bandung¹, STAI PERSIS Bandung²
elakomala@staipibdg.ac.id¹, supriadi@staipibdg.ac.id²

Abstract

The development of modernization has brought many changes in the world of education, including pesantren as an Islamic educational institution. Because of modernization, traditional pesantren then renewed a lot into modern pesantren, some survived. To trace traditionalization at the Al-Falah Modern Islamic Boarding School, researchers use a research method of qualitative descriptive analysis approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and literature studies as well as documentation. The results showed that the education system of Pondok Pesantren Al-Falah is a combination of elements of traditionalism and modernization. The change in the education system of salafiyah islamic boarding schools on the one hand is a linear process, meaning that various educational systems have been updated in response to modernist asi. But on the other hand, it still holds the old traditions of traditional pesantren (as a legacy of the past that has been deeply rooted in pesantren). So, in essence, the changes that occur in the education system of islamic boarding schools are a process of change towards the creation of integral education.

Keywords: *Tradisonalization – Modernization- Pondok Pesantren*

Abstrak

Perkembangan modernisasi, telah banyak membawa perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Karena modernisasi, pesantren tradisional kemudian banyak melakukan pembaruan menjadi pesantren modern, ada juga yang bertahan. Untuk menelusuri tradisionalisasi di Pondok Pesantren Modern Al-Falah, peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah merupakan kombinasi antara unsur tradisionalisme dan modernisasi. Perubahan sistem pendidikan pondok pesantren salafiyah di satu sisi merupakan proses linear, artinya berbagai sistem pendidikan telah diperbarui sebagai respon terhadap modernisasi. Namun di sisi lain tetap memegang tradisi lama pesantren tradisional (sebagai warisan masa lalu yang telah mengakar dalam diri pesantren). Maka, pada hakikatnya perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan pondok pesantren tersebut merupakan proses perubahan menuju terciptanya pendidikan integral.

Kata Kunci: *Tradisionalisasi – Modernisasi-Pondok Pesantren*

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan modern pertama kali, yang pada gilirannya mempengaruhi system pendidikan Nasional justru diperkenalkan oleh Pemerintah kolonial Belanda. Namun, pada perkembangannya tantangan yang lebih merangsang pesantren untuk memberikan responnya terhadap modernisasi ini justru datang dari kaum reformis atau modernis Muslim. Perubahan atau modernisasi pendidikan Islam di Indonesia yang berkaitan dengan gagasan modernisasi Islam di kawasan ini mempengaruhi dinamika keilmuan di lingkungan pesantren. “Gagasan modernisasi Islam yang menemukan momentumnya sejak awal abad ke-20 Masehi, pada lapangan pendidikan direalisasikan dengan pembentukan lembaga-lembaga pendidikan modern. Pemprakarsa pertama dalam hal ini adalah organisasi-organisasi modernis Islam, seperti Jam’iat al-Khair, al-Irsyad, Persatuan Islam, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama”.

Sebagai sebuah Lembaga yang bergerak dibidang pendidikan, sosial keagamaan, pengembangan pesantren harus terus didorong. Karena pengembangan pesantren tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Apalagi belakangan ini, dunia secara dinamis telah menunjukkan perkembangan dan perubahan secara cepat, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap dunia pesantren. Secara umum, Pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni: Pertama: Pesantren salaf atau tradisional, Sebuah pesantren disebut salaf jika kegiatan pendidikannya semata-mata didasarkan

pada pola-pola pengajaran klasik. Maksudnya, berupa pengajian kitab kuning dengan metode tradisional, materi yang dipelajari hanya sebatas kajian keislaman melalui kitab-kitab salaf (Kitab kuning). Kedua: Pesantren Khalaf atau modern adalah pesantren selain bermaterikan pendalaman agama, juga memasukkan unsur-unsur modern, seperti penggunaan system klasikal atau sekolah dan Pendidikan ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga pendidikan yang beragam dari berbagai jenis keahlian dan jenjang keilmuan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang paling tua di Indonesia seyogyanya dapat mengantisipasi perkembangan tersebut dengan tetap mempertahankan karakter dan idealisme sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan pendalaman ilmu syari’ah dan penguatan akhlakul karimah.

Telah banyak pesantren yang mencoba melakukan modernisasi dengan menambahkan pendidikan formal berupa sekolah-sekolah umum serta pendidikan keterampilan seperti pesantren plus pertanian, perikanan, peternakan, home industri, atau keterampilan lainnya. Namun demikian masih banyak pula pesantren yang bertahan dengan pola pendidikan tradisional, sehingga kemampuan alumninya lebih fokus pada pendalaman kitab-kitab kuning dan tidak banyak mengenal ilmu dan keterampilan lain.

Namun terlepas dari ada atau tidak kritik tersebut, dalam kasus-kasus tertentu, modernisasi pendidikan terbukti banyak membawa dampak positif bagi perkembangan pondok pesantren. Tidak sedikit pondok pesantren yang akhirnya mampu mengembangkan potensi pendidikan dan potensi pengembangan masyarakat sekitar. Demikian halnya dengan Lembaga Pendidikan Pesantren Islam Al-Falah yang beralamat di jalan Cisu Baru No. 38 Simpang Dago Bandung 40135 sejak awal didirikannya sebagai Pesantren Salaf yang mengubah wujudnya menjadi Pesantren Modern. Upaya pendirian lembaga pendidikan Pesantren Islam Al Falah Dago, KH. Saefudin Ahmad mulai dengan membangun mesjid Jami' Al Falah. Hal ini didasarkan karena kebudayaan agama Islam rata-rata dimulai dari berdirinya suatu mesjid di suatu daerah. Beberapa waktu kemudian, beliau membangun Pondok Pesantren tipe salafi tradisional, yang mengkaji kitab kuning dan lebih fokus pada pengajian ilmu Tajwid (ilmu tata baca Al Qur'an). Seiring dengan perkembangannya, karena merasa kurang terfasilitasi gerak da'wahnya, maka didirikan SD, Madrasah Tsanawiyah (sekarang SMP), SMA, dan terakhir SMK. Karena berawal dari inisiatif untuk berda'wah agama Islam, maka tetap menyertakan mata pelajaran agama Islam di semua unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al Falah. Maka Yayasan Pesantren Islam Al-Falah menjadi Pesantren Modern.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan yang ada dalam peneelitan.¹ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan serta dokumentasi. Teknik analisis penelitian sebagai upaya untuk menemukan, menggambarkan menganalisis dan menafsirkan data empiris di lapangan dengan interpretasi yang tepat terhadap suatu penelitian terkait dengan Tradisionalisasi Pesantren Islam Al-Falah Kota Bandung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah

Tradisionalisme dalam pesantren sesungguhnya merupakan jati diri pesantren tradisional itu sendiri. Tradisionalisme yang dimaksud di sini bukan lagi merupakan kata sifat atau yang menunjukkan subyek perbuatan tertentu, melainkan sikap atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tradisi masa lalu (Bawani, 1993: 24). Tentunya tradisi masa lalu yang berbasis pada "pelestarian sesuatu yang dianggap baik, dan pengambilan hal baru yang lebih bermanfaat" (*al-muhafazha 'al'a al-qodimash-shalih wa al-akhdz bil al-jadid al-ashlah*). Hal ini tercermin dalam praktik keseharian pe- santren, baik prosesi pembelajarannya, maupun prilaku kehidupan warga pesantrennya (kiai, ke keluarga kiai, *abdi dalem*, santri dan masyarakat sekitar).²

¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya) h.4

² Mukodi. 2013. *Tradisionalisme Pesantren ditengah Arus Perubahan*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 5 Nomor 1

Kata “modern” dapat dipahami sebagai kehidupan terkini, mutakhir, terbaru; sikap dan cara berfikir yang sesuai dengan kondisi (tuntutan) zaman. Modernisasi merupakan proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan kondisi masa kini. Modernitas; kemodernan.³ dari pengertian di atas, dapat dianalisa bahwa pembaruan mengandung tujuan “menjadikan sesuatu agar sesuai dengan konteks kekinian” dan “menjadikan sesuatu agar lebih baik dari masa sebelumnya”. Dalam konteks pembaruan sistem pendidikan, maka pembaruan diartikan sebagai upaya untuk menyesuaikan pemikiran (paradigma) dan gerakan dalam berbagai unsur dan komponen pendidikan agar sesuai dengan kondisi kekinian dan lebih baik dari masa sebelumnya.

Dari konsep tersebut, maka Sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah merupakan salah satu pesantren terpadu dimana pendidikan salafiyah (Tradisional) berupa pengajaran “kitab-kitab kuning”, dipadukan dengan pendidikan umum berupa sekolah dengan kurikulum pendidikan nasional (Modern).

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Falah

Pesantren Al Falah dibangun secara bertahap sejak tahun 1950 oleh pendirinya, yaitu almarhum Bapak KH. Saefudin Ahmad atau yang lebih dikenal dengan panggilan ustadz Idi, Beliau

adalah seorang pendidik yang juga aktif di pergerakan sejak zaman Penjajah Belanda. Jepang bahkan sampai zaman kemerdekaan, Beliau beberapa kali keluar masuk penjara karena perjuangannya yang konsisten untuk menegakkan Syari’at Islam.

Keyakinan akan pentingnya *pembangunan sumber daya insani ummat* sesuai dengan teladan dari Rasulullah SAW pada tahap awal da’wahnya, bangunan yang pertamakali didirikan adalah ruang belajar (madrasah) dengan mengkhususkan pada pendidikan agama, Kemudian setelah cukup banyak orang yang mau melakukan sholat baru dibangun mesjid, Menurut pendapatnya akan sia-sia dibangun mesjid jika belum ada orang yang mau sholat dan meramaikan mesjid tersebut.

Pada tahun 1958, madrasah diniyyah Al Falah diubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Al Falah, dan Bapak Ustadz H. Saefuddin Ahmad menjadi guru agama yang diperbantukan dari Departemen Agama (pada saat itu) dan sekaligus merangkap sebagai kepala sekolah. Pada 13 Januari 1961, atas usulan beberapa teman beliau, Pesantren Al Falah dibuat Badan Hukum berupa yayasan yang diberi nama Yayasan Pesantren Islam Al Falah, dengan ketua Bapak KH Ahmad Sobandi, dan Pak Ustadz menjadi wakil ketuanya.(H. Saefuddin Ahmad)

Sekolah lanjutan mulai dirintis pada tahun 1964, yaitu dengan didirikannya sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA 4 tahun), tetapi kemudian PGA ini diubah menjadi Tsanawiyah

³ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (tk.: Gitamedia Press, tt.), h. 453.

pada tahun 1974 sesuai dengan ketentuan Departemen Agama, dimana pada waktu itu sekolah PGA swasta jumlahnya dibatasi dengan alasan sudah kelebihan tenaga pengajar agama Islam untuk sekolah dasar. Karena pertimbangan teknis dimana lulusan madrasah tsanawiyah pada saat itu tidak dapat melanjutkan ke SMA, serta beberapa pertimbangan teknis dan administratif yang kurang kondusif, maka pada tahun 1976 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Falah ini diubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Falah dengan menerapkan kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pada tahun 1976 ini Madrasah Ibtidaiyyah diubah statusnya menjadi Sekolah Dasar (SD), Dengan demikian sejak tahun ini sekolah-sekolah Al Falah kurikulumnya berorientasi pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan pola pengajaran salafiyah tetap dijalankan secara baik dan konsisten.

Dalam upaya memenuhi harapan para jamaah dan alumni yang telah mukim dan terjun dan mengabdikan di masyarakat dengan mendirikan madrasah atau pesantren sendiri, maka pada tahun 1978 didirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Falah. Dalam meningkatkan peran Pesantren Al Falah dalam era industrialisasi yang sedang berkembang, maka pada tahun 1984 didirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan tiga jurusan, yaitu Jurusan Teknik Listrik, Jurusan Mesin Perkakas dan Mesin Otomotif. Sejak tahun 1976 Pondok Pesantren Al-Falah menjadi Pondok Pesantren Modern.

Hampir setengah abad KH. Saefudin Ahmad berkiprah dalam pendidikan dan dawahnya seperti tugas beliau sudah selesai. Pada tanggal 30 Oktober 1998, beliau wafat di rumah beliau di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al Falah Dago. Salah satu pesan beliau adalah “*Imah ieu lain imah apa. Tapi imah ieu imah pikeun anu daek ngurus Al Falah*” (Rumah ini bukan rumah apa (sebutan beliau), tapi rumah bagi yang mau mengurus Al Falah).

Visi dan Misi

Pondok Pesantren Al-Falah Dago adalah mencetak santri siap guna dan menjadi manusia yang dibutuhkan umat.

3. Identitas Pesantren

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Al Falah Dago
Nomor NS Pesantren	: 51237325015
Alamat Pesantren	: Jl. Cisitu Baru No. 52 Tlp. (022) 2530133, 2530135
	: 2504284 Dago Bandung
	: 40135
Tahun Berdiri	: 1950 M
Pendiri	: K. H. Saefuddin Ahmad (Alm)
Pengasuh	: Ust A. Suganda, S.Ag
Rois ‘am	: Ust. Arif Sholeh
Ketua Dewan Asatidz	: Ust. Iip Suparna, S.Pd
	: Ust. Darmadi Zein
Humas	: Ust. Agus M. Robbieth, S.T.
Kurikulum	: www.ponpesalfalahdago.com
Website	

Data siswa dan santri yang dimiliki oleh yayasan Pesantren Al-Falah saat ini adalah:

No	Unit	Jumlah Siswa
1	SD	165
2	SMP	617
3	SMA	214
4	SMK	880
5	TKA/TPA	40
6	PESANTREN	110
JUMLAH		2026

4. Kitab yang digunakan

Seperti pada umumnya pesantren salafiyah, Pondok Pesantren ini pun mengajarkan berbagai fan ilmu melalui macam- macam kitab kuning. Kitab-kitab yang biasa dikaji untuk tingkat dasar seperti tajwid yang memiliki metode khas Pesantren Al-Falah, Safinah An-Najah, Tijan Ad-Darury, Jurumiyah, Matan Bina (Sharaf), dan Akhlakulilbanin. Kitab untuk tingkat menengah dan seterusnya seperti Fathul Qarib, Fathul Mu'in, Ta'limul Muta'alim, Sullamuttaufiq, Nashaihul Ibad, Kifayatul Awam, Sanusy, Nadzam Maqshud, Kailany, Imrithy, Alfiyah, Tafsir Jalalain, Sofwatuttafasis, dan lain-lain.

5. Kitab- Kitab yang Diajarkan

a) Kelas Ibtida

NO	Mata Pelajaran	Jam	Pengajar
1	Al Quran		
	a. Bin Nadhor	3 Jam	Ustd Abdur Rochim, S.Kom
	b. Tahfidz	2 Jam	Usth Hj Tini Rustini, S.Ag
2	Fiqih		
	a. Fiqh Dasar	4 Jam	Ustd Sudarman, S.Pd
3	Sejarah		
	a. Khulashoh NY	2 Jam	Ustdh Leni Nurhayati, S.E
4	Nahwu & Sharaf		
	a Jurumiyah	2 Jam	Ustdh Siti Maesarah, S.Si
5	Akhlaq		
	a. Akhlaqu Lilbanin	2 Jam	Ustdh Desi Nia Kurniasih, S.Pd
	(Juz 1,2 & 3)		

b) Kelas A

NO	Mata Pelajaran	Jam	Pengajar
1	Al Quran		
	a. Tajwid	1 Jam	Ustd A Suganda, S.Ag
	b. Tahfidz	2 Jam	Ustd Sudarman, S.Pd
2	Fiqih		
	a.Safinah	2 Jam	Ustdh Leni Nurhayati, S.E
3	Tauhid		

	a.Tijan	2 Jam	Ustd Darmadzi Zein
4	Bahasa		
	a. B Arab	2 Jam	Ustdh Siti Shoimatul Q
5	Alat		
	a Jurumiyah	2 Jam	Ustd Udan Suandana, S.Kom
	b Matan Bina	2 Jam	Ustdh Nur AZizah, S.Pd
	c Irob	1 Jam	Ustdh Siti Maesarah, S.Si
6	Akhlaq		
	a. Akhlaqu Lilbanin	2 Jam	Ustdh Desi Nia Kurniasih, S.Pd

c) Kelas B

NO	Mata Pelajaran	Jam	Pengajar
1	Al Quran		
	a. Tajwid	2 jam	Ustd A Suganda, S.Ag
	b. Tahfidz	1 jam	Ustdzh Hj Tini Rustini, S.Ag
	c. Shofwatut Tafasir	1 jam	Ustd Endang S., M.Ag
2	Fiqih		
	a. Taqrib	2 jam	Ustd Hendra
3	Tauhid		
	a. Sanusi	2 jam	Ustd Iip Suparna, S.Pd
4	Nahwu & Sharaf		
	a. Kailani	2 jam	Ustd Iip Suparna
	b. Jurumiyah	2 jam	Ustd Robbieth Abrory, ST
5	Akhlaq		
	a. Sulam Taufiq	2 jam	Ustd Hendra

	b. Ta'limmul Mutaalim	2 jam	Ustdzh Hj Tini Rustini, S.Ag
--	-----------------------	-------	------------------------------

6. Jadwal Pengajian di Pondok Pesantren Al-Falah

Jadwal pengajian di Pondok Pesantren Al-Falah ini sangatlah bersahabat bagi para pelajar khususnya mahasiswa, yakni hanya dijadwalkan rutin tiga kali dalam sehari pada waktu Magrib, Isya, dan Subuh. Pada waktu lainnya para santri diperbolehkan menjalani aktivitas di luar pesantren seperti sekolah, kuliah, ataupun bekerja.

Selain pangajian rutin harian, ada pula yang rutin tiap pekan seperti riyadhah sebagai sarana bertawasul dan berzikir mendekatkan diri kepada Allah dan Muhadharah sebagai sarana apresiasi dan latihan praktik dakwah dalam bentuk ceramah, khutbah Jumat, bahtsul kutub, tilawah Alquran, shalawat, tawasul, dan sebagainya.

d) Kelas C

NO	Mata Pelajaran	Jam	Pengajar
1	Al Quran		
	a. Shofwatut Tafasir	1 jam	Ustd Endang S., M.Ag
	b. Tajwid	2 jam	Ustd A Suganda, S.Ag
2	Fiqih		
	a. Fathul Mu'in	2 jam	Ustd Sagita Permana
	b. Irsyadul Ibad	2 jam	Ustd Sagita Permana
3	Nahwu & Sharaf		
	a. Nadzom Maqsud	2 jam	Ustd Aef Saefullah, S.S
4	Akhlaq		
	a. Sullam Taufiq	2 jam	Ustd Hendra
	b. Minahus Saniyah	2 jam	Ustdh Desi Nia K, S.Pd
5	Hadits		
	a. Mukhtarul Hadits	2 jam	Ustdh Yeni Anggraeni

7. Pengajian Takhosus (PASARAN) khusus Bulan Ramadhan

Kelas	Kelas Ibtida dan Kelas A	Kelas B dan Kelas C
Jenis Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlaqu Lil Baniin - Al Quran (Tajwid, Tahfidz) - Riyadul Badi'ah - Hadits Arba'iin 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanbihul Gafilin - Qatrul Goits - Usfuriyah - Mafaatihul Goib - Bulugul Maram

8. Struktur Pengurusan di Pondok Pesantren Al Falah

Ada dua pengurus pesantren yaitu :

a) Pengurus Kurikulum

Selain pengurus harian, di Pondok Pesantren Al Falah juga dibentuk Pengurus Kurikulum yang lebih fokus pada kegiatan belajar mengaji. Kurikulum ini akan mengatur jadwal pengajian, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Imtihan setiap tahun, melakukan *placement test* bagi santri baru, dan bersama para Ustadz/ah menentukan dan mengangkat staff pengajar baru.

b) Pengurus santri

Pengurus santri adalah santri yang ditunjuk oleh Rois 'Am terpilih dan bekerja di bawah Kepemimpinan Rois 'Am untuk menjalankan tugas sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren.

Saat ini, Rois 'Am masih dipegang oleh Ustadz Arif Soleh dan memasuki tahun kepemimpinan yang kedua. (Dokumentasi Pondok Pesantren Al Falah Dago Kota Bandung)

9. Pelaksanaan Sorogan Di Pondok Pesantren Al-Falah

Pelaksanaan sorogan di Pondok Pesantren ini dikolaborasikan dengan metode bandongan. Metode sorogan diterapkan pada awal pembelajaran. Santri membaca materi yang sudah diajarkan atau menghafalkan nadzam secara bergantian, sementara ustadz mengoreksi bacaan atau hafalan nadzam masing- masing santri. Setiap harinya santri yang bertugas adalah lima sampai 10 santri. Untuk santri yang lain dijadwalkan pada hari berikutnya. Kitab yang dijadikan acuan disesuaikan dengan kelas masing-masing santri.

Adapun teknis pelaksanaan metode sorogan memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan metode sorogan di tempat yang lain.

Diantaranya adanya tingkatan cara baca, tugas tambahan yang menjadi penunjuk tingkat kemampuan teoretis tata bahasa arab dan lain sebagainya. Secara garis besar, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode sorogan di Pondok Pesantren ini adalah sebagai berikut:

- a) Inisiasi berupa pendahuluan pembelajaran dengan mengangkat dan mendiskusikan isu atau masalah
- b) Penetapan kompetensi sains adalah mengumpulkan kompetensi kitab kuning yang diperlukan untuk lebih memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi.
- c) Dekontekstualisasi adalah pemisahan konsep dan prinsip kitab kuning (yang perlu dicapai kompetensinya) dari konteks isu atau masalah yang diangkat
- d) Pembelajaran konsep dan prinsip kitab kuning adalah pemantapan penguasaan konsep dan prinsip kitab kuning, melalui metode pembelajaran yang sesuai.
- e) Penerapan: menerapkan konsep dan prinsip kitab kuning pada isu atau masalah
- f) Integrasi adalah membangun keterkaitan antar konsep dan prinsip kitab kuning, serta antar konsep/prinsip tersebut dengan spektrum terapannya dalam kehidupan.
- g) Perangkuman adalah merangkum kompetensi yang seharusnya telah dimiliki peserta didik, termasuk kemampuan menerapkannya pada kasus tertentu.

10. Penilaian Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al-Falah

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁴ Dalam melaksanakan penilaian metode sorogan di Pondok Pesantren ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain, sebagai berikut:

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- b) Penilaian menggunakan acuan criteria; yaitu berdasarkan apa yang biasa dilakukan santri setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c) Sistem yang direncanakan adalah system penilaian yang berkelanjutan.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, kyai dan ustadz memeriksa kemampuan dan penguasaan santri terhadap materi yang telah dipelajari. Cara pemeriksaan dapat dilakukan dengan menunjuk salah seorang, atau beberapa orang santri untuk

⁴ Zainal Arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya) h.4

menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari bersama. Khusus untuk metode sorogan seorang santri setelah membaca didepan kyai atau ustadz kemudian santri ditanya tentang keahamannya.

Khusus untuk metode sorogan evaluasi pembelajaran metode sorogan di pondok ini tidak dijadwalkan secara sistematis. Pelaksanaan evaluasi didasarkan pada penyelesaian belajar setiap pokok bahasan tertentu sepanjang proses pembelajaran dilakukan.

Penilaian metode sorogan di Pondok Pesantren ini mempunyai tujuan mendeskripsikan hasil belajar santri sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan santri dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu juga dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di Pesantren, di sini dapat terlihat berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun Tujuan dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- (2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

- (3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- (4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi, masyarakat, dan para orang tua siswa.⁵

11. Ekstrakurikuler

Selain disibukkan dengan pengajian rutin, santri Pondok Pesantren Al-Falah memiliki beberapa aktivitas yang dapat disebut ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut adalah:

a) KBS (Kemah Bakti Santri)

Agenda kegiatan yang diadakan rutin tiap akhir tahun ini merupakan bentuk nyata para santri untuk mencoba terjun langsung ke masyarakat. Santri sebagai pelopor juga diuji kala mengunjungi lokasi yang dijadikan sasaran dakwah melalui KBS ini. Kegiatan sosial santri ini diperuntukan bagi Masyarakat yang kurang mampu, tempat yang dijadikan perkemahan berada di wilayah Purwakarta, Ranca Bali, Garut, Cililin, Cicalengka dan Daerah lainnya. Adapun kegiatannya meliputi: Khitanan Massal, Pengobatan Gratis, Membagikan baju layak pakai, Out Bond/Rihlah

⁵ Dadan Nurul Haq, Ari Kurniawan. 2020. *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*. (Purwokerto: Amerta Media) h.92-93

(santri dan masyarakat), Seminar Pendidikan, dan Tabligh Akbar.

b) PA (Pecinta Alam)

Bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat Santri/at Pondok. Pesantren Al Falah dalam berinteraksi dengan alam dan menjunjung tinggi kecintaan kepada alam sekitar, serta di tuntut bisa bermuhasabah diri agar senantiasa bisa mengenangnya dan selalu di tuntut keuletan dalam mengembangkan sariat Islam dan berdakwah.

c) Wisata Ziarah

Wisata Ziarah ini dilaksanakan dengan mengunjungi makam Pendiri Pondok Pesantren Al Falah (K.H. Saepudin Ahmad) di Garut dan juga Berziarah kepada pejuang yang membawa ajaran Islam di Pulau Jawa dan sekitarnya. Seperti Ziarah Wali Songo (dilaksanakan satu tahun sekali)

d) Study Banding

Study Banding ke Pondok Pesantren yang ada di sekitar Pulau Jawa, seperti: Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Pondok Pesantren Darut Tafsir Bogor Jawa Barat, Pondok Pesantren Al Musadadiyah Garut, Pondok Pesantren Gunung Puyuh Suka Bumi.

e) Pengajian Bulanan di DKM

Dari semua Unit di kalangan Yayasan Pesantren Islam Al Falah semuanya melaksanakan pengajian bulanan dengan diikuti semua orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah yang ada

dibawah yayasan ini, dan dilaksanakan di lapangan terbuka yang ada di lokasi Pondok Pesantren Al Falah

f) Muhadzoroh (Belajar bicara di depan orang banyak/berpidato)

Biasanya dilaksanakan setiap Sabtu malam, dan dihadiri oleh semua kalangan santri/at, dan sifatnya wajib mengikuti serta tampilnya bergiliran.

g) ABC (Al Falah Back to Club) Sepedah Ria mengelilingi Kota Bandung,

Dilaksanakan setiap pada hari minggu pagi, setelah bersepedah biasanya ada yang futsal, dan ada pula yang tenis meja, bulu tangkis, basket dsb.

h) KOPONTREN (Koperasi Pondok Pesanteren)

Kegiatan ini digagas untuk melatih Santri/at kewirausahaan dalam dunia dagang, memasarkan produk dll.

i) ULM (Unit Layanan Masyarakat)

Bekerja dengan melayani kebutuhan masyarakat, contohnya Qurban, Aqikah dll.

j) BMT (Baitu Mal Watamlil),

Melayani masyarakat sekitar dengan Bank Syari'ah, seperti menabung, pinjam meminjam dengan bunga 0%.

k) Bengkel

Melayani masyarakat dalam bidang Servis (TV, Radio, Tape, DVD, Kulkas, CPU, Monitor

dll), dan menyediakan alat Pesta (Tenda, Soundsistem dll,), Las Listrik, dll.

1) Olah raga dan Organisasi Seni

Tenis Meja, Basket, Volley Ball, Catur, Bela Diri (Karate, Prisai Diri, Tekwondo, Bentar Alam, Silat), Futsal (Dilaksanakan setiap hari libur) dan organisasi seni yang dimilikinya adalah Karawitan, Edcustik, PMA (Paduan Musik Angklung), Drama, Perkusi, dan Marawis

Salah satu kegiatan yang biasanya ditunggu-tunggu oleh para santri adalah kegiatan pekan kreasi santri dengan nama COSIS (*Creation of Santri in Seven days*) yang merupakan ajang kompetisi seluruh santri Pondok Pesantren Al-Falah. Di dalamnya terdapat berbagai macam cabang lomba untuk menjadi yang terbaik dalam berbagai bidang mulai dari bidang akademik kepesantrenan, olahraga, dan kemahiran-kemahiran lain yang dilombakan. Tentu saja yang berhasil menjadi yang terbaik merupakan kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri selain mendapat penghargaan dari pesantren dan juga para pengurus.

IV. SIMPULAN

Pondok Pesantren Al-Falah dari awal berdirinya tahun 1950 merupakan sebuah Pesantren yang termasuk kepada jenis Pesantren Salafi, akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya menjadi Pesantren modern, karena ingin menyesuaikan diri dengan perkembangan modernisasi zaman, tanpa menghilangkan ciri aslinya yaitu salaf. Sebagai bentuk konkrit sebagai

Pondok Pesantren modern adalah dengan diubahnya nama-nama sekolah seperti Madrasah Ibtidaiyyah menjadi SD dan Tsanawiyah menjadi SMP, dan juga dengan menerapkan kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dibawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al-Falah, saat ini telah memiliki Lembaga Pendidikan dari jenjang Pondok Pesantren, TKA/TPA SD, SMP, SMA, SMK, TKA/TPA dan juga MT.

Sebagai ciri khas tradisionalnya dari Pondok Pesantren Modern Al-Falah ini adalah program intinya pengajaran kitab kuning klasik dengan metode sorogan dan kegiatan-kegiatan pesantren lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, 1998 *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos)
- Dadan Nurul Haq, Ari Kurniawan. 2020. *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*. (Purwokerto: Amerta Media)
- Kamal, F., & Mukromin, M. (2019). MODERNISME PONDOK PESANTREN SEBAGAI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM NON DIKOTOMIK. PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 2(2), 14-24.
- Mahmud, 2006 *Model-model Pembelajaran di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara)
- Mukodi. 2013. *Tradisionalisme Pesantren ditengah Arus Perubahan*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 5 Nomor 1
- NPM, A. (2021). TRADISIONALISME SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN SALAFIYAH DI ERA INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja Raman Utara Lampung Timur).
- Syaifuddin, M. (2010). TRADISIONALISASI DAN MODERNISASI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri). Antologi, 15(1).
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (tk.: Gitamedia Press, tt.)
- Umar Sidiq. Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya)
- Yakub, H. A. Tradisionalisme pesantren dalam sistem pendidikan modern: studi kasus pondok pesantren darunnajah ulujami.
- Zainal Arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya)